

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RESIKO
DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI**
(studi empiris pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah
Magelang)

SKRIPSI



Disusun oleh
Melinda puspa dewi
19.0101.0140

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki kebiasaan yang buruk dalam mengkonsumsi suatu hal yang sedang ramai menjadi perbincangan. Inilah yang membuat masyarakat Indonesia suka menghabiskan uang mereka tanpa berfikir terlebih dahulu (konsumtif). Tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia seringkali membuat masyarakat lupa akan pentingnya menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Hasil riset yang di publikasikan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke tiga dengan penduduk yang terbilang cukup konsumtif dari total 106 negara. faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang pasar keuangan dan budaya investasi yang lemah di masyarakat. Pasar modal itu sendiri adalah tempat di mana berbagai kelompok dapat berinvestasi (Febriyanti, 2020),

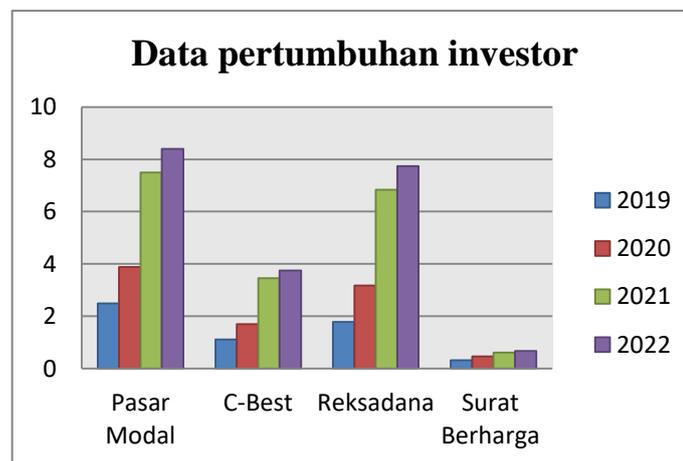
Pasar modal memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan pendanaan dari investor dan juga menjadi fasilitator masyarakat agar dapat melakukan investasi pada instrumen keuangan (IDX, 2018). Pasar modal telah menjadi sarana investasi yang menjanjikan bagi para investor, baik lokal maupun asing. Meningkatnya minat investor dalam berinvestasi akan meningkatkan aktivitas perdagangan di pasar modal yang dapat diartikan bahwa bisnis perusahaan berjalan dengan baik. Bisnis yang dijalankan dengan baik akan

mengakselerasi di segala bidang dan mendukung bisnis untuk terus berkembang di lini bisnisnya.

Perkembangan perusahaan dimasa mendatang akan didasarkan pada investasi yang dilakukan sekarang. (Kusumawati & Safiq, 2019), peran manajer keuangan dalam mengalokasikan dananya untuk jenis investasi yang menghasilkan keuntungan di masa depan merupakan inti dari pemahaman keputusan investasi. Alokasi dana dari dalam dan luar perusahaan dalam bermacam-macam bentuk investasi merupakan subjek keputusan investasi. Investasi jangka pendek, misalnya kas, piutang, surat berharga jangka pendek, dan persediaan. Sedangkan investasi jangka panjang, seperti tanah, kendaraan, mesin, peralatan produksi, bangunan, serta aset tetap lain, adalah dua kategori utama dimana keputusan investasi dapat dibagi. Aktivitas investasi yang dilakukan berhubungan erat dengan keputusan investasi yang diambil investor. Keputusan investasi merupakan kebijakan yang dibuat untuk dua atau lebih pilihan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Budiarto & Susanti, 2017). Semakin banyaknya jumlah investor pasar modal, semakin banyak keputusan-keputusan investasi yang akan dibuat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi menjadi topik yang penting dan akan terus hangat untuk diteliti guna mengetahui keputusan investasi individu/investor dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu (Hidayat, 2010).

Hal ini didukung dengan berdasarkan pada data PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menyebutkan bahwa dari kelompok milenial

yang digolongkan berusia 16-30 tahun dengan jumlah sekitar 64,3 juta jiwa hanya 1,6 juta jiwa yang berminat berinvestasi di pasar modal Indonesia (Febrianto, 2019). Sugiarto (2020) juga mengungkapkan bahwa dari seluruh jumlah penduduk Indonesia hanya 1,1% atau sekitar 3,2 juta orang yang sudah berinvestasi di pasar modal. Jumlah itu tentunya masih dapat dikategorikan sangat rendah apabila melihat keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Berikut grafik perbandingan investor dari tahun ke tahun.



Sumber KSEI, 2022

Gambar 1.1

Pertumbuhan *singel investor identivikation*

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan investor dari tahun 2019 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan KSEI tahun 2022 investor lrbih tertarik menanamkan uangnya dipasar modal, terlihat pada gambar 1 jumlah investor pasar modal mencapai 8,39 juta investor dengan jumlah 12,13% berbanding terbalik di tahun 2021 jumlah investor hanya mencapai 7,48 juta.

Meningkatnya jumlah investor pasat modal diikuti dengan investor reksadana sebesar 13,12% menjadi 7,73 juta investor. Surat berharga juga mengalami kenaikan sebesar 10% dengan jumlah 642,2 ribu investor dan 8,57% invertor C-Best dengan jumlah 3,74 juta. Meningkatnya jumlah pertumbuhan investor dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang ada di indonesia, masyarakat yang terlibat di pasar modal pun masih bisa dikatakan relatif rendah, sehingga dapat membuat minat masyarakat untuk berinvestasi juga rendah. Hal ini diakibat dari rendahnya literasi keuangan dan perilaku keuangan yang dimiliki masyarakat dalam mengelola keuangannya dengan baik.

Dari fenomena di atas mengenai kurangnya literasi keuangan dan perilaku keuangan yang dialami masyarakat, dalam upaya menumbuhkan iklim berinvestasi serta meningkatkan pengalaman masyarakat di dunia pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengusung Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal dengan salah satu gerakan turunannya adalah membangun galeri investasi di beberapa universitas. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari galeri investasi unimma, galeri Investasi yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Magelang bekerja sama dengan *philips sekuritas indonesia* yang merupakan tempat beredukasi dan pengenalan investasi sejak dini kepada kalangan muda khususnya mahasiswa. Serta diharapkan dapat menyalurkan pengetahuan mengenai pasar modal untuk masa depan mahasiswa. Upaya peningkatan minat investasi pada mahasiswa juga didukung dengan adanya KSPM.

Kolompok Studi Keuangan dan Pasar Modal atau biasa disebut KSPM adalah suatu komunitas dalam Galeri Investasi Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Magelang yang menjadi suatu wadah perkumpulan mahasiswa yang berinvestasi di galeri investasi tersebut. Komunitas ini beranggotakan 204 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dan telah berdiri sejak tahun 2017. Dalam kegiatannya KSPM memberikan informasi tentang pasar modal pada mahasiswa dan masyarakat umum melalui sosialisasi dan media sosial yang mereka miliki.

Hasil penelitian menurut (Siregar & Anggraeni, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, karena perilaku keuangan berindak berdasarkan faktor psikologis dan berdasarkan informasi yang diterima, orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan biasanya memiliki perilaku keuangan yang baik. Penelitian (Halim et al., 2022) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, karena semakin tinggi pemahaman pemahaman literasi keuangan maka keputusan investasi mahasiswa semakin baik (Siregar & Anggraeni, 2022). namun berolak belakang dengan penelitian (Sun & Lestari, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dan di dukung dengan penelitian menurut (Sulistiyowati et al., 2022)

literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan persepsi resiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investai

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelii tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan persepsi resiko Terhadap Keputusan investasi (studi empiris generasi milenial pada mahasiswa universitas muhammadiyah magelang)”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah literasi keuangan Berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa FEB di universitas muhammadiyah magelang?
2. Apakah perilaku keuangann berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa FEB di universitas muhammadiyah magelang?
3. Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada `

C. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta bermanfaat bagi pembaca. Secara khusus dapat memperluas wawasan terhadap ekonomi sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mempelajari pegraruh literasi keuangan, dan perilak keuangan terhadap keputusan investasi

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan investasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor sehingga memiliki gambaran mengenai resiko yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

Penelitian ini menganut dua teori yaitu *Prospect Theory* berhubungan dengan asumsi bahwa informasi yang di terima masing masing pihak tidak sama.

1. *Prospect Theory*

Prospect theory pertama kali dikembangkan (Tversky, 1997) daniel Kahneman dan amos tversky pada tahun 1979 dimana perilaku manusia dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil keputusan. Dalam theory ini seseorang cenderung irasional karena enggan mempertaruhkan keuntungan (*again*) daripada mendapatkan kerugian (*loss*). *Prospect theory* menjelaskan bagaimana seorang investor membuat keputusan dibawah kondisi resiko tertentu atau memilih diantara dua pilihan resiko dalam kondisi ketidakpastian. *Prospect theory* juga membenarkan bahwa individu tidak selalu bertindak berdasarkan informasi dan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan investasi, tetapi individu merujuk pada hal hal lain sebagai dampak aspek psikologis terhadap pengambilan keputusan yang tidak rasional (Litner, 1998, p. 21). Ada beberapa aspek perilaku investor dalam memandang resiko yang dijelaskan dalam teori prospek, yaitu:

- a. *Loss aversion* merupakan salah satu preferensi yang paling penting dalam teori keuangan berperilaku. Aspek berperilaku ini merupakan

aspek yang membedakan dengan hipotesis pasar efisien. *loss aversion* menunjukkan keengganan investor untuk menderita kerugian. Seorang investor menunjukkan keengganan investor untuk menderita kerugian. Seorang investor cenderung menghindari kerugian dari pada memperoleh keuntungan.

- b. *Mental Accounting* adalah kecenderungan orang untuk memisahkan uangnya ke dalam rekening berbeda berdasarkan berbagai kriteria subjektif, seperti berdasarkan sumber uang dan maksud dari setiap rekening. Menurut teori ini, individu menetapkan fungsi yang berbeda untuk setiap kelompok aset, yang sering memiliki pengaruh tidak rasional dan merugikan pada keputusan konsumsi dan perilaku lainnya.
- c. *Self-control* menjelaskan sejauh mana investor dapat mengendalikan dirinya. Aspek perilaku ini digunakan untuk menjelaskan mengapa investor terus menjadi orang yang mengalami kerugian. Aspek perilaku ini juga dapat diartikan bahwa investor suka berinvestasi pada efek dimana mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol investasinya. Dengan alasan ini investor lebih memilih saham yang memberikan dividen dibandingkan capital gain.
- d. *Regret aversion* adalah kecenderungan investor untuk menghindari beberapa perilaku yang mungkin menjadikan dirinya tidak nyaman sesudahnya, meskipun dia percaya bahwa perilaku tersebut adalah yang terbaik. Hal ini karena ketika investor membuat keputusan yang

salah, mereka akan merasa sakit dan menyesal atas keputusan tersebut. Semakin keputusan yang diambilnya adalah keputusan yang tidak konvensional, akan semakin besar penyesalannya. Dasar lain dari teori prospek adalah fungsi nilai. Fungsi nilai berbeda dari fungsi utilitas diharapkan teori utilitas karena titik referensi, yang ditentukan oleh kesan subjektif individu.

Menurut (Salerindra, 2020) dalam *Prospect teory* ini juga berpendapat bahwa pengambilan keputusan individu di dasarkan pada keuntungan dan kerugian yang dialami, bukan kekayaan total. Artinya setiap individu membuat keputusan tidak hanya didasarkan pada hasil akhir yang diharapkan, tetapi juga pada kondisi yang dihadapi individu. (Tversky, 1997) juga memberi kritik terkait teori utilitas yang dipakai dalam pengambilan keputusan investasi khususnya dalam situasi berisiko berdasarkan karakteristik psikologis manusia. Teori ini beranggapan jika keputusan yang diambil seseorang sudah berpikir rasional, tetapi terkadang dalam penentuan keputusan tidak berpikir rasional saat menetapkan pilihannya (Lindon J. Robison, Robert S. Shupp, 2018).

2. *Signaling Teory*

Signaling Teory pertama kali di kemukakan oleh (Spence, 1973) Ia menyatakan bahwa teori pensinyalan berusaha memberikan informasi yang relevan oleh pengirim sinyal (pemilik informasi) agar dapat digunakan oleh penerima Signalling theory menekankan kepada

pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Brigham & Houston (2014:184) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

Secara umum *Signaling Theory* merupakan tindakan korporasi yang memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, informasi yang dikelarkan perusahaan sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi pihak yang ada di luar perusahaan (Landang et al., 2021). informasi yang diterima investor dapat berupa good news atau bad news, sehingga investor membutuhkan informasi yang lengkap, tepat, dan akurat bagi para pengambil keputusan investasi. Signal positif maupun negatif dapat mempengaruhi kondisi pasar.

Dalam kondisi ini investor akan melakukan berbagai macam cara seperti mengamati, dan menunggu perkembangan.

3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang serta adanya ketidakpastian atau resiko investasi sehingga harus dilakukan evaluasi yang cermat dalam pengambilan keputusan investasi (Hidayat, 2019). Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil oleh investor dalam menanamkan modal satu atau lebih aset dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Ferdiawan et al., 2021). Menurut (Siregar & Anggraeni, 2022, p. 101) Keputusan investasi harus mempertimbangkan tingkat keuntungan (*return*) investasi, resiko dari investasi, nilai waktu uang dan tingkat likuiditas. Hal yang mendasar dalam pengambilan keputusan investasi adalah pemahaman terhadap hubungan antara tingkat *return* dengan tingkat resiko dari investasi yang memiliki hubungan searah, dimana semakin tinggi tingkat *return* maka semakin tinggi tingkat resiko yang harus ditanggung investor. Dalam pengambilan keputusan investasi investor di pengaruhi oleh perilaku, karena melibatkan faktor psikologis, karena pengambilan keputusan investasi di pengaruhi sejauh mana keputusan investasi dapat memaksimalkan kekayaan dan motivasi perilaku yang didasarkan pada psikologis investor. (Adnyana, 2020)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi menurut (Achmad & Amanah, 2014) antara lain:

a. Suku bunga

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor).

b. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan

Ramalan mengenai keuntungan di masa depan akan memberikan gambaran pada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan di masa depan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

c. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya Dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, total aggregate demand meningkat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi lain (induced investment).

d. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan mendorong para investor untuk menyediakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.

e. Situasi politik

Kestabilan politik suatu negara akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor terutama para investor asing untuk menanamkan

modalnya. Mengingat bahwa investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh kembali modal yang ditanam dan memperoleh keuntungan sehingga stabilitas politik jangka panjang akan sangat diharapkan oleh para investor.

f. Kemajuan teknologi

Dengan adanya temuan-temuan teknologi baru (inovasi), maka akan semakin banyak kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai.

g. Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah Tersedianya berbagai sarana dan prasarana awal seperti jalan raya, listrik dan sistem komunikasi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah.

Tujuan yang mendasar bagi investor adalah mendapatkan return (keuntungan) yang tinggi. Berinvestasi berarti menginvestasikan dana saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin banyak keputusan di pasar modal maka semakin banyak pula keputusan investasi dibuat dalam bentuk kombinasi keputusan yang dipilih dan kapan harus melakukan investasi, tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan para penanam modal. Investor pastinya mengharapkan pengembalian yang tinggi atas investasi yang dilakukannya. Investor yang berani mengambil resiko yang lebih tinggi maka dikikuti juga dengan return yang tinggi namun sebaliknya jika investor tidak ingin mengambil

resiko dengan return yang terlalu tinggi tentu saja tidak dapat mengharapkan return yang tinggi pula.

4. Literasi Keuangan

Dalam laporan NOMOR 30 / SEOJK.07 / 2017 literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan tindakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kekayaan, namun akan berdampak terhadap kemajuan perekonomian dan bisnis di negara. Karena jika sebuah negara mengalami kemajuan dalam pembangunan artinya masyarakat sudah mengalami kesadaran akan pentingnya literasi keuangan (Idealisa Masyrafina, 2017). Literasi keuangan mempunyai 3 dimensi yaitu pengetahuan keuangan serta pemahaman yang menggambarkan masalah keuangan sehari hari, keterampilan konsumen dan kompetensi keuangan untuk mengatasi mengatasi masalah keuangan, tanggung jawab keuangan yang menjadi gambaran kepercayaan konsumen dalam membuat pilihan keuangan yang memberikan hasil positif untuk masyarakat (Mulyantini, 2021, p. 19)

Masih banyak masyarakat yang kurang menyadari arti pentingnya Literasi keuangan, sehingga kesalahan dalam memilih keputusan biasanya terjadi pada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah dan kurang pendidikan. Maka literasi keuangan harus di tingkatkan agar mengambil keputusan yang tepat dan bisa mengelola keuangan pribadinya secara optimal. Wardani & Lutfi (2019) mendefinisikan literasi keuangan

sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi tanpa mempengaruhi kesejahteraan finansial. Menurut OJK (2013) melalui hasil survei nasional, pemeringkatan literasi keuangan. Ada empat jenis literasi keuangan, yaitu:

- a. *Well literate* (21,84%) adalah sekelompok orang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang organisasi dan produk jasa keuangan, termasuk manfaat dan risiko, karakteristik, hak dan kewajiban yang terkait dengannya terkait dengan produk dan jasa keuangan lembaga, serta memiliki keahlian dalam penerapan produk dan layanan keuangan.
- b. *Sufficient literate* (75,69%) adalah kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat dan risiko, karakteristik, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate* (2,06%) adalah kelompok masyarakat yang hanya mengetahui lembaga keuangan beserta produk dan layanannya.
- d. *Not literate* (0,41%) adalah kelompok masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk dan jasanya, serta tidak memiliki keahlian dalam mengaplikasikan produk dan jasa keuangan.

5. Persepsi Resiko

Menurut Rosyidah dan Lestari, (2013) Persepsi resiko (risk perception) merupakan penilaian seseorang pada situasi beresiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang. Jika seseorang mempunyai tingkat persepsi resiko yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat persepsi resiko yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi tersebut. Pandangan individu investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan masing-masing individu.

Persepsi merupakan pandangan individu dalam memahami obyek atau peristiwa melalui panca indera yang diperoleh dari pengalaman tentang obyek atau peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Dewi 2018). Menurut Hanifah et al., (2022) persepsi resiko didefinisikan sebagai penilaian resiko subjektif dari setiap individu. Resiko yang dirasakan dalam berinvestasi mengacu pada pendapat subjektif seseorang terhadap resiko investasi, atau resiko finansial yang diperoleh. Kesadaran risiko sangat penting dalam mengelola perilaku keuangan manusia, Terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Ada beberapa perbedaan besaran risiko yang diambil setiap

orang tergantung karakteristik dan kepercayaan, oleh karena itu ketika mendefinisikan situasi beresiko di butuhkan pemahaman dan pengetahuan investasi (Lestari et al., 2022).

Menurut (Purboyo et al., 2021) tipe resiko utama yang dirasakan para konsumen ketika mengambil keputusan mengenai produk meliputi :

- a. Risiko keuangan adalah risiko bahwa produk tidak akan seimbang dengan harganya.
- b. Product risk mengacu pada kualitas sebuah produk, kinerjanya, kepaluan produk dan masalah lain yang berhubungan dengan produk tersebut.
- c. Risiko fungsional adalah risiko bahwa produk tersebut tidak mempunyai kinerja seperti yang diharapkan.
- d. Risiko fisik adalah risiko terhadap diri dan orang lain yang dapat ditimbulkan produk.
- e. Risiko sosial adalah risiko bahwa pilihan produk yang jelek dapat menimbulkan rasa malu dalam lingkungan sosial.
- f. Risiko psikologis adalah risiko bahwa pilihan produk yang jelek dapat melukai ego konsumen.
- g. Risiko waktu adalah risiko bahwa waktu yang digunakan untuk mencari produk akan sia-sia jika produk tersebut tidak bekerja seperti yang diharapkan.

Menurut Ardianto dan Soehadi (2013) persepsi risiko adalah pengorbanan yang harus dilakukan oleh konsumen untuk mendapatkan

manfaat tersebut. Pengorbanan disini diartikan seberapa jauh konsumen mau mengeluarkan uang dari dompetnya (terkait dengan harga yang ditawarkan), risiko yang dirasakan jika performa produk/layanan tidak sesuai dengan apa yang dijanjikan (dicurangi/tertipu), terlalu lama menunggu, hilangnya kesempatan, risiko sosial dan psikologi (perasaan malu ketika membeli produk tersebut).

6. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan manusia terkait pengelolaan keuangan yang dipengaruhi psikologi, perilaku, praktisi, keuangan, serta dampak terhadap pasar (Mulyantini, 2021, p. 38). Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan sehari-hari (merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, memantau, dan menyimpan. Munculnya perilaku keuangan akibat dari keinginan besar seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya (Tri Yundari, 2021).

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku individu yang relevan dengan pengelolaan keuangan. Definisi lain menyebutkan bahwa perilaku keuangan dapat dijelaskan untuk menilai perilaku pengelolaan keuangan seseorang melalui tiga dimensi yaitu a) Penggunaan kartu kredit yang mengarah pada perilaku individu terkait pemilihan kredit dan pembayaran kredit. .b) Konsumsi terencana mengarah pada perilaku individu dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran dan

mengendalikan biaya. c) Menabung mengarah pada perilaku individu dalam hal perencanaan tabungan (Puspita & Isnalita, 2019).

Menurut (Herdjiono et al., 2016) menjabarkan 4 bentuk yang dapat mencerminkan perilaku keuangan seorang individu, yakni sebagai berikut.

- a. Konsumsi merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi setiap individu. Konsumsi merupakan kegiatan pembelanjaan atas pelbagai barang dan jasa. Peninjauan atas perilaku konsumsi seseorang berupa produk yang dikonsumsi serta alasan melakukan pembelian.
- b. Manajemen Arus Kas Salah satu bentuk tolak ukur dalam mengecek kemampuan seseorang membayar segala biaya yang dimiliki yaitu dengan melihat kesehatan keuangan individu tersebut. Indikator utama dalam mengecek kesehatan keuangan seseorang yaitu melalui arus kas. Pemasukan serta pengeluaran yang proposional merupakan bentuk manajemen arus kas yang baik. Pengukuran terhadap manajemen arus kas melalui ketepatan individu dalam membayar tagihan, membayar premi asuransi, tingkah laku individu dalam memperhatikan bukti atau catatan, membuat penganggaran serta aktivitas individu dalam merencanakan masa depan.
- c. Tabungan dan Investasi Tabungan yakni pendapatan atau penghasilan yang disisihkan dan tidak digunakan selama periode tertentu. Tabungan diperlukan sebagai proteksi terhadap fenomena yang tidak

dapat diprediksi pada waktu yang akan datang. Investasi merupakan kegiatan penanaman atau pengalokasian asset atau harta yang ada pada kondisi sekarang dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. Perilaku menabung dan berinvestasi seorang individu dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menetapkan tujuan dari tabungan dan investasi yang akan dilakukan, serta melakukan alokasi pendapatan untuk tabungan dan investasi beserta instrumen keuangan yang digunakan.

- d. Manajemen Utang Manajemen utang (debt management) ialah suatu bentuk pengelolaan utang dalam meningkatkan kesejahteraan, namun diperlukan pengontrolan sehingga tidak menimbulkan utang yang berlebihan. Pengelolaan utang dengan baik memerlukan perencanaan keuangan, dengan mengurangi pengeluaran dan fokus pada pembayaran utang terlebih dahulu. Manajemen utang dapat diukur dari ketepatan individu dalam membayar utang.

Perilaku keuangan yang mengamati bagaimana seorang individu berperilaku ketika mengambil keputusan, salah satunya adalah keuangan (Upadana & Herawati, 2020). Menurut (Andreansyah & Meirisa, 2022) perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan pengelolaan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang menangani dana masuk dan keluar, pengelolaan kredit dan tabungan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melihat dari beberapa penelitian terdahulu terkait dengan variabel yang diteliti yaitu Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan persepsi resiko Terhadap Keputusan investasi. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh (Landang et al., 2021) meneliti tentang Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa fakultas ekonomi universitas mahasiswa denpasar dengan populasi dan sampel 105 dari 1,770 mahasiswa universitas maharaswati dan menggunakan Rumus Slovin. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, korelasi berganda, determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan (Sun & Lestari, 2022) meneliti tentang Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. populasi dan sampel 150 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi masyarakat Batam dan berpengaruh positif pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pendapatan terhadap keputusan investasi masyarakat Batam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) meneliti tentang Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif atau berkaitan dengan angka sebagai tolak ukurnya. Data dikumpulkan dengan cara menggunakan angket atau kuisioner dengan menggunakan teknik random sampling yang disebarakan kepada 200 responden atau mahasiswa. Hasil peneliian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Rachman Rika, 2022) meneliti tentang Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Di Mnc Trade Syariah Kendari). Populasi dan sampel sebanyak 30 reponden. teknik pengambilan sampel yaitu *purposive random sampling*. Hasil penelitian secara simultan persepsi risiko dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas persepsi resiko dan toleransi risiko maka kualitas keputusan investasi semakin meningkat pada MNC trase syariah kota kendari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriarianti, 2019) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. populasi penelitian sebanyak 29.231 mahasiswa/mahasiswi dan teknik sampel yang digunakan adalah random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan dengan

menggunakan metode angket dari 100 mahasiswa/mahasiswi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Badriatin et al., 2022) meneliti tentang Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Populasi dan sampel 100 responden menggunakan metode kuantitatif Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan dengan analisis uji korelasi, uji determinasi dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi

Penelitian yang dilakukan oleh (Helvira et al., 2022) meneliti tentang Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Di Kota Pontianak. Populasi dan sampel 100 responden dengan teknik *sampling* yang menggunakan *purposive samplin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak .

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadila et al., 2022) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. Populasi dan sampel 250 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan locus of control berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap keputusan investasi. Sedangkan untuk variabel teknologi keuangan dan persepsi risiko tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda.

Penelitian yang dilakukan (Mahwan & Herawati, 2021) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja. Populasi dan sampel pengusaha muda yang tergabung dalam organisasi HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Buleleng dan WMS (Wirausaha Muda Singaraja), serta untuk jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal .

Penelitian yang dilakukan (Tri Yundari, 2021) meneliti tentang Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. Populasi dan sampel 50 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan (Sulistiyowati et al., 2022) meneliti tentang Pengaruh Financial Literacy , Return dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. Populasi dan sampel dalam

penelitian ini 130 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, variabel return berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan variabel risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Teori pensinyalan pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973). Ia menyatakan bahwa teori pensinyalan berusaha memberikan informasi yang relevan oleh pengirim sinyal (pemilik informasi) agar dapat digunakan oleh penerima. Secara umum, *signaling theory* sangat erat kaitannya dengan ketersediaan informasi bisnis pengetahuan membutuhkan memiliki pengetahuan/pengetahuan keuangan yang memadai untuk membuat keputusan yang konsisten dengan tujuan yang dimaksudkan.

Literasi keuangan mempunyai 3 dimensi yaitu pengetahuan keuangan serta pemahaman yang menggambarkan masalah keuangan sehari hari, keterampilan konsumen dan kompetensi keuangan untuk mengatasi mengatasi masalah keuangan, tanggung jawab keuangan yang menjadi gambaran kepercayaan konsumen dalam membuat pilihan keuangan yang memberikan hasil positif untuk masyarakat (Mulyantini, 2021, p. 19)

Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan karena individu sering menghadapi

trade-off, yaitu situasi di mana seseorang harus mengorbankan keuntungan untuk orang lain. Masalah ini muncul karena permintaan tertinggi, tapi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Informasi yang diterima investor dapat berupa good news atau bad news, sehingga investor membutuhkan informasi yang lengkap, tepat, dan akurat bagi para pengambil keputusan investasi. Signal positif maupun negatif dapat mempengaruhi kondisi pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helvira et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun Penelitian yang dilakukan oleh (Sun & Lestari, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. (Tri Yundari, 2021) dan (Fitriarianti, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

2. Pengaruh Perilaku keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Teori pensinyalan pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973). Ia menyatakan bahwa teori pensinyalan berusaha memberikan informasi yang relevan oleh pengirim sinyal (pemilik informasi) agar dapat digunakan oleh penerima. Signalling theory menunjukkan pentingnya

informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk keputusan investasi. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan terkini sebagai alat analisis sebelum mengambil keputusan investasi.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan sehari-hari (merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, memantau, dan menyimpan. Munculnya perilaku keuangan akibat dari keinginan besar seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya (Tri Yundari, 2021). Menurut (Upadana & Herawati, 2020) Perilaku keuangan yang mengamati bagaimana seorang individu berperilaku ketika mengambil keputusan, salah satunya adalah keuangan.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan sehari-hari (merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, memantau, dan menyimpan. Munculnya perilaku keuangan akibat dari keinginan besar seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya (Tri Yundari, 2021). Menurut (Andreansyah & Meirisa, 2022) perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan pengelolaan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang menangani dana masuk dan keluar, pengelolaan kredit dan tabungan.

Hal ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan invesrasi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut

H₂: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

3. Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi

Prospect teory pertama kali dikembangkan (Tversky, 1997) daniel Kahneman dan amos tversky pada tahun 1979 dimana perilaku manusia dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil keputusan. Teori perspektif berurusan dengan situasi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, dan situasi berbahaya dapat dilihat sebagai pilihan antara pelanggan potensial. Ada dua tahap untuk memilih teori prospek. Yaitu, fase penyempurnaan, fase analisis pertama dari prospek yang ditawarkan pertama kali. Fase ini membantu mengatur dan merumuskan opsi yang ada untuk memfasilitasi evaluasi dan seleksi. Fase kedua adalah fase evaluasi, di mana prospek berkualitas diseleksi. Persepsi risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia, terutama dalam pengambilan keputusan dalam situasi yang tidak pasti. situasi berisiko tinggi sebagai menderita kerugian akibat keputusan yang buruk, terutama ketika kerugian memengaruhi kondisi ekonomi. Ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan yang sama, banyak orang membuat keputusan

berbeda berdasarkan persepsi dan pemahaman mereka tentang risiko dan dampaknya.

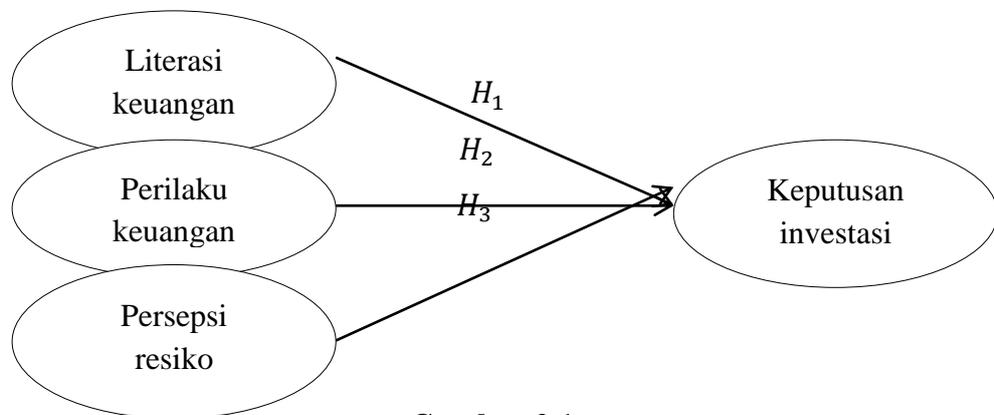
Persepsi risiko juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi (Rezeki & Pitaloka, 2020). dalam penelitian (Ademola, 2019), ia menemukan bahwa persepsi risiko juga dapat diartikan sebagai kerugian atau kerusakan yang dirasakan di masa depan. Risiko yang dirasakan juga didefinisikan sebagai bagaimana investor memandang risiko aset keuangan berdasarkan pengalaman mereka. investor memiliki pendapat berbeda tentang persepsi risiko. Investor yang berani mengambil resiko adalah mereka yang berani mengambil keputusan investasi. (Anggraini & Mulyani, 2022) persepsi risiko juga merupakan sumber komunikasi yang memungkinkan investor untuk siap mengambil risiko, tergantung pada pemahaman dan faktor psikologis mereka..

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahwan & Herawati, 2021) menuntukkan bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian yang di lakukan (Badriatin et al., 2022) juga memperlihatkan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut

H₃: Persepsi Resiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

D. Kerangka Penelitian

Kerangka Berfikir merupakan gambaran hubungan dari setiap variabel independen yaitu : Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Persepsi Resiko (X3), terhadap variabel dependennya yaitu Keputusan Investasi (Y). Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Sebagai bagian dari ide diatas, dapat dijelaskan mengenai jika variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Persepsi Resiko dapat mempengaruhi keputusan investasi pada pasar modal. Keempat variabel bebas tersebut akan diuji secara parsial untuk mengetahui pengaruhnya kepada pengambilan keputusan investasi pada generasi milenial pada mahasiswa universitas muhammadiyah magelang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah regenerasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah magelang yang sudah pernah melakukan transaksi saham di pasar modal melalui Galeri Investasi yang berjumlah 204.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini *Non-probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” dengan *Convenience Sampling* dimana penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan ketersediaan elemendan kemudahan untuk mendapatkannya atau populasi yang di temui bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel (Sugiarto, 2000, p. 119)

3. Metode Pengambilan sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dihitung menggunakan rumus Lemeshow. (Lemeshow, 1997)

Rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung sampel dalam keadaan populasi tidak diketahui. Perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 \cdot P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = Nilai distribusi z pada C1 5%

P = Profitabilitas Maksimal Estimasi

d = Alpha

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan rumus di atas adalah 96 sampel, namun pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil adalah 100 sampel.

4. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Sumber data primer dengan media berupa kuesioer yang disebarkan secara online melalui G-form kepada responden mahasiswa FEB universitas muhammadiyah magelang yang ada di galery investasi unimma. Sedangkan sumber data skunder adalah data yang sudah ada dan diperoleh dari data web resmi.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang ditulis dan ditentukan sebelumnya dengan hasilnya adalah jawaban

responden yang telah ditulis, biasanya dalam pilihan jawaban yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan model skala likert.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner secara online yang dikirim kepada responden penelitian. Daftar pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi.

B. Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau perorangan tentang masalah keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi. Adapun indikator dari literasi keuangan yang dikembangkan oleh (Safryani et al., 2020) terdiri dari :

- 1) Pengetahuan mengenai keuangan
- 2) Pengetahuan alokasi dana pribadi
- 3) Tabungan dan pinjaman
- 4) Asuransi
- 5) Investasi

b. Persepsi resiko

Persepsi risiko adalah asumsi tentang bagaimana melakukan analisa dan menginterpretasikan informasi tentang risiko yang akan

terjadi pada saat pengambilan keputusan investasi. adapun indikator persepsi keuangan terdiri dari :

- 1) Risiko fisik
- 2) Risiko psikologis
- 3) Risiko Informasi
- 4) Situasi saat pengambilan keputusan

c. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada untuk mendukung proses pengambilan keputusan investasi (Asyhar, 2021). Kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Adapun indikator perilaku yang dikembangkan oleh (Kandpal & Mehrotra, 2018) keuangan terdiri dari:

- 1) Kejelasan tujuan
- 2) Memahami Produk
- 3) Analisis rasio
- 4) Perbandingan investasi
- 5) Keterkaitan dengan tujuan
- 6) Persyaratan individu

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi harus mempertimbangkan tingkat keuntungan (*return*) investasi, resiko dari investasi, nilai waktu uang dan tingkat likuiditas. Hal yang mendasar dalam pengambilan keputusan investasi adalah pemahaman terhadap hubungan antara tingkat *return* dengan tingkat resiko dari investasi yang memiliki hubungan searah, dimana semakin tinggi tingkat *return* maka semakin tinggi tingkat resiko yang harus ditanggung investor (Siregar & Anggraeni, 2022, p. 101) . Dalam pengambilan keputusan investasi investor di pengaruhi oleh perilaku, karena melibatkan faktor psikologis, karena pengambilan keputusan investasi di pengaruhi sejauh mana keputusan investasi dapat memaksimalkan kekayaan dan motivasi perilaku yang didasarkan pada psikologis investor. (Adnyana, 2020)

Keputusan investasi dibuat berdasarkan pengembalian yang diharapkan, tingkat risiko dan hubungan antara pengembalian dan risiko. Pengembalian yang diharapkan investor dari investasi mengimbangi biaya peluang dan risiko daya beli yang lebih rendah karena inflasi. Investor yang lebih agresif membawa risiko investasi yang lebih tinggi, hal itu dapat memunculkan ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi. Sebaliknya, seorang investor yang tidak mau mengambil risiko meskipun return terlalu tinggi tidak dapat mengharapkan return yang tinggi tentunya. (Munawar et al., 2020).

Adapun indikator yang di kembangkan (Tri Yundari, 2021) terdiri dari:

- 1) Tingkat pengambilan resiko investasi
- 2) Resiko
- 3) Jangka Waktu
- 4) Hubungan tingkat resiko dan return yang diharapkan

e. Pengukuran variabel

Dalam penelitian ini, metode pengukuran untuk variabel terikat (dependen) maupun variabel bebas (independent) diukur berdasarkan skala pengukuran untuk menentukan panjang pendeknya interval, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2018). dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan kuesioner. Kuesioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Herlina, 2019) Kuesioner di dalam penelitian ini akan menggunakan skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang. Dalam penelitian ini pengukuran variabel dengan pernyataan diukur menggunakan skala likert yaitu berdasarkan lima kategori dengan point 1 sampai 5 dengan dengan keterangan dari yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Berikut nilai untuk skala tersebut:

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

N : Netral (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

C. Uji instrumen penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:53). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% r hitung $> r$ tabel maka setiap butir pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya apabila hasil r hitung $< r$ tabel maka tiap butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan tidak valid sehingga dilakukan pengedropan.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran secara konsisten dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana keakuratan pengukuran meski dilakukan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Cooper & Schindler, 2014). Menurut Sugiyono (2019:121) Pengujian reliabilitas menggunakan metode koefisien reliabilitas Alpha Cornbach's. Dengan ketentuan Jika nilai

cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka pertanyaan/pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel. Sebaliknya Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka pertanyaan/pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

D. Metode Analisis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel utama yaitu Keputusan Investasi (Y) sebagai variabel terikat, Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Persepsi Resiko (X3) sebagai variabel bebas, dengan rumus (Suharyadi, 2020) :

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3$$

Keterangan:

Y : Keputusan Investasi

a : konstanta

$\beta_1, 2, 3$: koefisien regresi

X1 : Perilaku Keuangan

X2 : Literasi Keuangan

X3 : Persepsi Resiko

E. Uji Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk menggambarkan koefisien korelasi berganda yang mengukur derajat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang mempunyai penjelasan yang sama dan memiliki nilai positif. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai

1. Skor R^2 yang kecil menyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka 1 menyatakan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen

2. Goodness Of Fit (Uji F)

menurut Ghozali (2018) uji F dilakukan untuk mengukur tepat atau tidaknya fungsi regresi sampel dalam mengukur nilai aktual atau goodness of fit. Uji F digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam menentukan F tabel adalah 0,05 (5%), dengan rumus $df\ 1 = k-1$ dan $df\ 2 = n-k$. Berikut penentuan F hitung adalah sebagai berikut:

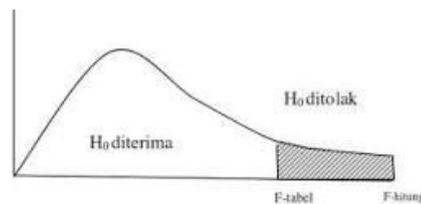
$H_0: \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

H_0 dinyatakan diterima jika $F\ hitung < F\ tabel$. H_a ditolak bernilai $> 0,05$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

H_0 dinyatakan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. H_a diterima bernilai $< 0,05$,. berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.



Gambar 3.1
Uji F

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh suatu variabel independen atau penjelas secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun langkah dalam menentukan t tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat keabsahan $t(\alpha/2; n-k-1)$. Adapun penentuan hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

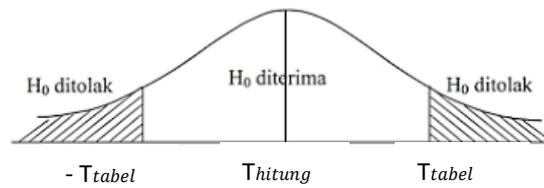
$H_0; \beta = 0$ Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

$H_a; \beta \neq 0$, Artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan terkait dengan uji t adalah sebagai berikut:

H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_0 ditolak, jika t hitung $<$ t tabel atau nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen



Gambar 3.2
Uji t

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan pengaruh Literasi keuangan, persepsi Resiko, dan Perilaku Keuangan terhadap keputusan investasi sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Magelang artinya semakin tinggi pemahaman literasi keuangan mahasiswa maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang akan di buat.
2. Variabel persepsi resiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Magelang artinya semakin tinggi persepsi resiko yang dipengaruhi tidak akan mengakibatkan keputusan investasi meningkat
3. Variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Magelang. artinya semakin tinggi perilaku keuangan maka akan semakin tinggi keputusan investasi

B. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan penyebaran kuisisioner melalui g-form, hal tersebut menimbulkan masalah jika jawaban responden berbeda dengan keadaan sebenarnya,

karena hasil dari penelitian ini hanya menggunakan data tertulis dari kuisioner.

2. Dalam penelitian ini berfokus pada variabel literasi keuangan, persepsi resiko, perilaku keuangan maka tidak dapat dipungkiri masih banyak kendala karena keterbatasan literatur dan artikel yang digunakan sebagai acuan dalam pengerjaan.

C. Saran

1. investor yang ingin berinvestasi harus mempertimbangkan kemungkinan resiko yang akan diambil sebelum memutuskan untuk berinvestasi
2. perusahaan diharapkan mampu meningkatkan prospek dari perusahaannya untuk menarik investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
3. penelitian ini hanya meneliti tentang keputusan investasi pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Magelang saja. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti tidak hanya pada keputusan investasi dikalangan mahasiswa saja namun pada objek lainnya juga guna menguji perbedaan objek penelitian tersebut. Penelitian ini hanya terbatas pada 3 variabel saja yaitu literasi keuangan, Persepsi resiko, dan Perilaku keuangan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel yang berbeda seperti pendapatan, toleransi resiko, *overconfidence, illusion of control, locus of control* dll.

Daftar Pustaka

- Abdul, H. (2021). Auditing (Dasardasar Audit Laporan Keuangan). *UPP STIM YKPN: Yogyakarta.*, 1.
- Abdul Rachman Rika, S. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Invesasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 91–107.
- Achmad, & Amanah. (2014). *BAB II, Definisi Keputusan Investasi*. 1.
- Ademola, S. A. (2019). *Efek Moderasi Persepsi Risiko Terhadap Pengetahuan Keuangan , Literasi dan Keputusan Investasi*. 1(1), 34–44.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Protofolio*.
- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). *Analisis Literasi Keuangan , Pendapatan , Dan Perilaku Keuangan ,.* 4(1), 17–22.
- Anggraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.486>
- Asyhar, F. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Febriyanti, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Locus Of Control Internal Dalam Keputusan Investasi. *Artikel Ilmiah*, 21(1), 1–9.
- Ferdiawan, I. K. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020. *Jurnal Emas*, 3(4), 51–70. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4090/3159>
- Fitriarianti, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*, 4 no.

- Halim, M. P., Manajemen, D., Matoati, R., Manajemen, D., Viana, E. D., Manajemen, D., Suryawati, R. F., Bisnis, D., Vokasi, F., & Airlangga, U. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Green Perceived Risk terhadap Keputusan Investasi Milenial Jawa Barat The Effect of Financial Literacy and Green Perceived Risk on West Java Millennial Investment Decisions*. *13*(2), 203–212.
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. *Prospek*, *1*(1), 194–203.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, *18*(3), 66–67. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102129>
- Helvira, R., Syariah, E., Hariyanti, R. C., & Syariah, E. (2022). *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Di Kota Pontianak*. *1*. *9*(2), 401–410.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pen Gar Uh Fi Na Nci Al a Tti Tu De , Fi N Anc Ial K Now Le Dge , Par Ent Al in Co Me Te Rh Ada P Fin a Nci Al Ma Nag Em Ent. *Manajemen Teori Dan Terapan*, *1*(3), 226–241.
- Hidayat, W. W. (2019). Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Heale, R. & Twycross, A. Validity and reliability in quantitative studies. *Evid. Based. Nurs.* *18*, 66–67 (2015).
- Idealisa Masyrafina, N. Z. (2017). *Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Kandpal, V., & Mehrotra, R. (2018). Role of Behavioral Finance in Investment Decision – A Study of Investment Behavior in India. *International Journal of Management Studies*, *V*(4(6)), 39. [https://doi.org/10.18843/ijms/v5i4\(6\)/06](https://doi.org/10.18843/ijms/v5i4(6)/06)
- KSEI. (2022). Indonesia, Statistik Pasar Modal. *Kustodian Sentral Efek Indonesia*, *April*, 1–6. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2021.pdf
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, *2*(2), 51–70.
- Lemeshow. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*.
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening AKURASI 33. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, *4*(1), 33–46. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.602>

- Lindon J. Robison, Robert S. Shupp, R. J. M. (2018). Expected Utility Paradoxes. *The Journal Of Socio-Economics*, 39(2).
- Litner. (1998). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi* (I. Sadalia (ed.)). Pustaka Bangsa Press.
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 768–780. <https://repo.undiksha.ac.id/6498/>
- Mulyantini, S. (2021). *Cerdas Memahami Dan Mengelola Keuangan bagi Masyarakat* (D. Indriasih (ed.)). Scopindo. https://www.google.co.id/books/edition/cerdas_memahami_dan_mengelola_keuangan_b/q1cmeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Purboyo, Hastutik, S., Kusuma, G. P. E., Sudirman, A., Sangadji, S., Wardhana, A., Kartika, R. D., Erwin, Hilal, N., Syamsuri, Siahainenia, S., & Marlina, N. (2021). *Perilaku Konsumen (Tinjauan Konseptual dan Praktis)*.
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>
- Rezeki, F. A. S., & Pitaloka, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemic. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 131–138.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi Disurabaya Dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157–173.
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa 1,2*. 2(1), 96–112.
- Sugiarto, D. S. dan. (2000). *No Title*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suharyadi, purwsnto S. K. (2020). *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*.

- Sukamulja Sukmawati. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (M. Kika (ed.)). Penerbit Andi. https://www.google.co.id/books/edition/analisis_laporan_keuangan/nt-aeaaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=teori+prospek&pg=pa258&printsec=frontcover
- Sulistyowati, A., Rianto, M. R., Handayani, M., & Bukhari, E. (2022). *Pengaruh Financial Literacy , Return dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi*. 8(02), 2253–2260.
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Pengetahuan Investasi , Motivasi Investasi DanPendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam*. 10(03), 101–114.
- Tri Yundari, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah*, 3(3), 609–622.
- Tversky, D. K. & A. (1997). *Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*. 47(2).
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>